

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang berdiri tentunya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal, tidak terkecuali pada bank. Melalui kegiatan operasionalnya sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa dengan memberikan layanan terkait dengan finansial dan keuangan, tentunya bank ingin mendapatkan profitabilitas yang optimal. Profitabilitas sendiri dapat mencerminkan kinerja dari bank, dimana ketika profitabilitasnya tinggi, maka laba yang didapatkan bank akan tinggi. Sebaliknya, ketika profitabilitas bank rendah, maka laba yang didapatkan juga rendah. Ketika profitabilitas bank menurun, maka hal tersebut tentunya akan menyebabkan banyak permasalahan yang akan timbul. Salah satunya adalah menurunnya minat investor dalam melakukan investasi. Penurunan profitabilitas dari bank sendiri dapat disebabkan salah satunya oleh adanya risiko kredit.

Sebagai perusahaan jasa, layanan yang diberikan oleh bank salah satunya adalah jasa layanan kredit, yang diberikan oleh bank melalui pemberian pinjaman dana kepada pelanggan atau nasabah untuk berbagai tujuan. Biasanya, nasabah melakukan kredit kepada bank untuk tujuan seperti investasi, modal usaha, keperluan pribadi, dan sebagainya. Jasa layanan kredit dilakukan dengan cara menyalurkan dana dari uang yang

diterima dari nasabah, misalnya dari simpanan yang disetorkan nasabah ke pihak bank. Dari simpanan tersebut, bank kemudian akan menyalurkannya ke nasabah yang membutuhkan pinjaman. Nasabah yang melakukan pinjaman kredit kemudian harus mengembalikan dana yang dipinjam ke bank beserta dengan bunga dari pinjaman tersebut saat tanggal jatuh tempo sesuai kesepakatan yang dibuat antara peminjam dengan bank sendiri. Jasa layanan kredit ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk peran bank dalam pembangunan ekonomi, dimana mereka meminimalisir kekurangan modal dan meningkatkan tabungan dan investasi melalui sistem perbankan yang sehat.

Dalam memberikan kredit kepada para nasabah, tentunya bank tidak bisa asal memberikannya. Pihak bank akan melakukan analisa terlebih dahulu sebelum pengajuan kredit diterima. Selain itu, keyakinan harus dimiliki oleh pihak bank sebelum kredit tersebut diberikan, dimana kredit akan kembali pada saat jatuh tempo. Meskipun terdapat keyakinan tersebut, namun masih tetap ada risiko yang dapat terjadi akibat kegagalan nasabah dalam melunasi pinjamannya. Risiko ini dikenal sebagai risiko kredit, dimana hal ini disebabkan oleh adanya kredit bermasalah, yaitu risiko akibat kredit yang tidak dapat tertagih oleh bank kepada nasabah. Kredit bermasalah sendiri dapat terjadi akibat dua hal, pertama adalah pihak bank yang tidak melakukan analisa dengan teliti terkait dengan kredit yang diberikan, dan kedua adalah dari nasabah sendiri, yang baik secara sengaja ataupun tidak sengaja tidak membayar kewajibannya kepada pihak bank.

Menurut Lubis (2020), tingkat kredit bermasalah selama pandemi Covid-19 semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena kesulitan ekonomi yang dialami oleh para debitur. Rasio *Non-Performing Loan* dari perbankan pada Desember 2020 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berada di angka 3,06 persen, naik dari tahun sebelumnya yang bernilai sebesar 2,53 persen.

Meskipun risiko terkait dengan pemberian kredit dinilai cukup besar bagi bank, namun bank harus tetap dapat memberikan pelayanan yang prima bagi pelanggannya. Pelayanan prima menurut Daryanto dan Setyabudi (2014) bertujuan untuk memenuhi, memberikan kepuasan dan memberikan fokus kepada pelanggan. Pelayanan prima pada dasarnya dilakukan oleh bank agar dapat bersaing dengan kompetitornya. Selain itu, tujuan lain dari pelayanan prima yang diberikan oleh bank bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan loyalitas dari nasabahnya. Apabila nasabah tidak diberikan pelayanan yang prima oleh pihak bank, pada akhirnya akan membuat kerugian bagi bank. Untuk itu, diperlukan tindakan efisiensi yang dilakukan oleh bank. Efisiensi pada umumnya dilakukan dengan memperkecil *input* dan memperbesar *output*.

Dalam melakukan efisiensi operasional, bank dapat memperkecil *input* dengan melakukan tindakan pengurangan terhadap pengeluaran yang kurang diperlukan bagi kegiatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan pun juga berkurang. Sementara itu, memperbesar *output* dalam efisiensi operasional dapat dilakukan dengan meningkatkan keuntungan yang didapatkan. Selain kedua hal tersebut, efisiensi operasional juga dapat

dilakukan dengan menilai bagaimana kegiatan operasional bank dapat mencapai target keuntungan yang sudah ditentukan sebelumnya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengindikasikan keefisienan bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional atau rasio BOPO. Yudistira dan Adiputra (2020) memberikan penjelasan bahwa rendahnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa efisiensi yang dilakukan bank sudah mulai meningkat dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi nilai dari rasio BOPO, maka hal itu mencerminkan bahwa kegiatan operasional bank dijalankan dengan semakin tidak efisien.

Menurut Kasmir (2008), agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, dibutuhkan modal usaha. Modal usaha menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang dapat terjadi. Dalam modal sendiri, terdapat beberapa sumber pembiayaan. Sumber dari pembiayaan atau biasa disebut sebagai struktur modal di perusahaan pada umumnya dapat berasal dari modal pemegang saham, baik saham biasa atau preferen, surat utang, utang jangka panjang, ataupun laba ditahan. Sementara itu, struktur modal pada perbankan atau sumber dari pembiayaannya terdiri atas modal sendiri dan utang dari pihak ketiga. Utang dari pihak ketiga ini berasal dari dana yang disetorkan oleh nasabah sebagai pihak ketiga, bisa berupa tabungan, deposito, dan sebagainya. Perbankan sendiri memiliki struktur permodalan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan biasanya, yaitu tingkat *leverage* yang dimiliki lebih tinggi apabila dibandingkan dengan modal sendiri.

Struktur modal pada perbankan memiliki beberapa kegunaan. Salah satu kegunaan dari struktur modal perbankan melalui *Capital Adequacy Ratio* berguna untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kemampuan bank dalam mengatasi adanya risiko yang dapat terjadi. Sementara itu, Setiawan et al. (2020) berpendapat bahwa struktur modal yang baik pada bank berguna untuk melakukan ekspansi terkait dengan kegiatan bisnisnya, seperti pengembangan sistem teknologi informasi, peningkatan pengetahuan dan kemampuan tenaga kerja, perluasan jaringan kantor, dan peningkatan pada skala usaha untuk mendorong pertumbuhan kredit. Ekspansi yang dilakukan terkait dengan kegiatan bisnis dari perbankan ini, terutama peningkatan pertumbuhan kredit, memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dari bank itu sendiri. Meskipun berdampak baik, namun pengelolaan struktur modal harus dilakukan dengan baik dan hati-hati. Tujuannya, agar struktur modal tidak berdampak buruk bagi bank.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, timbul ketertarikan dari penulis untuk membuat penelitian dan menetapkan judul "Pengaruh Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas". Penelitian ini melakukan pengujian antara hubungan dari variabel independen berupa risiko kredit, efisiensi operasional, dan struktur modal pada profitabilitas yang merupakan variabel dependen pada industri perbankan. Penggunaan variabel kontrol terdapat dalam penelitian ini, yaitu umur perusahaan dan likuiditas.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Pada risiko kredit terhadap profitabilitas, penelitian Kutum (2017), menunjukkan adanya pengaruh signifikan, penelitian Dewi & Srihandoko (2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan, dan penelitian Ekinci & Poyraz (2019) menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan. Pada efisiensi operasional terhadap profitabilitas, penelitian Ali & Laksono (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif, penelitian dari Al Parisi (2017) menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, dan penelitian Antwi (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Pada struktur modal terhadap profitabilitas, penelitian Al Parisi (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif, penelitian Alnajar & Othman (2021) menunjukkan adanya hubungan negatif, dan penelitian Al Zaidanin & Al Zaidanin (2021) tidak adanya pengaruh yang signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah latar belakang penelitian diketahui, selanjutnya adalah perumuskan masalah. Berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian:

1. Apakah risiko kredit memiliki pengaruh pada profitabilitas?
2. Apakah efisiensi operasional memiliki pengaruh pada profitabilitas?
3. Apakah struktur modal memiliki pengaruh pada profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah membuat rumusan masalah, peneliti kemudian menetapkan tujuannya. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya:

1. Untuk menguji pengaruh risiko kredit pada profitabilitas.
2. Untuk menguji pengaruh efisiensi operasional pada profitabilitas.
3. Untuk menguji pengaruh struktur modal pada profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca, ataupun pihak terkait. Adapun peneliti mengharapkan beberapa dari manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Pada pembaca, harapan peneliti adalah hasil penelitian ini bisa memberi informasi dan pengetahuan tentang risiko kredit, efisiensi operasional, dan struktur modal, serta pengaruhnya pada profitabilitas dari perbankan.
2. Pada praktisi, harapan peneliti adalah hasil penelitian ini bisa memberi informasi dan pengetahuan tentang risiko kredit, efisiensi operasional, dan struktur modal, serta pengaruhnya pada profitabilitas dari perbankan.
3. Bagi akademik dan peneliti selanjutnya, harapan peneliti adalah hasil penelitian ini bisa memberikan informasi untuk penelitian

selanjutnya tentang pengaruh risiko kredit, efisiensi operasional, dan struktur modal pada profitabilitas dari perbankan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membuat pembahasan dari penelitian ini tidak melebar, maka ditetapkan beberapa batasan masalah. Batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada penelitian kuantitatif finansial untuk periode 5 tahun, yaitu 2016-2020.
2. Pembahasan penelitian ini dibatasi pada industri perbankan, yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian hanya melakukan penelitian terhadap risiko kredit, efisiensi operasional, dan struktur modal yang mempengaruhi profitabilitas.

1.6 Sistematika Pembahasan

Di penelitian ini, terdapat lima bab pembahasan yang memiliki keterkaitan. Bab yang saling berkaitan dan terdapat di penelitian adalah:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memiliki bagian-bagian yang mendasari dilakukannya penelitian ini, diantaranya adalah latar belakang dari penelitian, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian

dilakukan, manfaat yang diharapkan dari penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan tinjauan pustaka, memiliki bagian-bagian yang merupakan dasar penelitian ini, diantaranya adalah konsep dasar, telaah literatur, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memiliki bagian-bagian yang terkait dengan metode, diantaranya adalah populasi, sampel, dan sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, model empiris, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan terdiri atas dua bagian, yaitu hasil dari pengolahan yang dilakukan terhadap data-data yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang menjelaskan mengenai risiko kredit, efisiensi operasional, dan struktur modal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas pada perbankan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab simpulan dan saran, terdiri atas empat bagian, yaitu kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, keterbatasan yang

terdapat dalam penelitian ini, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, dan implikasinya, baik teoritis ataupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

